

**PENGUNAAN MODEL KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR**

Firman¹, Desyandri², Ranianisa Rahmi³

^{1,2,3}Pendidikan Dasar FIP Universitas Negeri Padang

¹firman@fip.unp.ac.id , ²desyandri@fip.unp.ac.id ,

³ranianisarahmi@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether or not the cooperative model of the Make A Match type affected the learning outcomes of fourth grade students in social studies learning. The type of research applied is an experiment with a true experiment design, in the form of a pretest-posttest control group. The class IV samples at SDN 06 Piai Tengah and class IV at SDN 07 Piai Tengah were selected using a random cluster technique. The results of the study show that the cooperative model of the Make A Match type has an effect on social studies learning outcomes for fourth grade students with a t-count score (4.9045) > t-table (1.697).

Keywords: Social Studies, Cooperative Model Type Make A Match, Learning Outcomes

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model kooperatif tipe Make A Match terhadap hasil belajar siswa kelas IV pembelajaran IPS. Jenis penelitian yang diterapkan adalah eksperimen dengan rancangan true eksperimen, berupa pretest-posttest control group. Sampel kelas IV di SDN 06 Piai Tengah dan kelas IV di SDN 07 Piai Tengah dipilih dengan menggunakan teknik cluster random. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model kooperatif tipe Make A Match berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV dengan nilai t hitung (4,9045) > t tabel (1,697).

Kata Kunci : Pembelajaran IPS, Model Kooperatif Tipe *Make A Match*, Hasil Pembelajaran

A. Pendahuluan

Pembelajaran kooperatif ialah pembelajaran yang berfokus pada siswa. Rahmawati, dkk (2014) mengemukakan “pembelajaran

kooperatif dikenal dengan pembelajaran berkelompok”.

Model kooperatif membuat siswa untuk memahami pembelajaran secara individu maupun berkelompok. Kartina (2011) berpendapat bahwa

tujuan model kooperatif melatih komunikasi siswa serta meningkatkan hasil belajar. Slavin dalam buku Trianto (2011:57) mengemukakan model kooperatif mengutamakan kesuksesan kelompok dengan anggota kelompok yang memahami materi yang dipelajari. Slavin (2005:4) juga mengemukakan model ini dapat digunakan pada mata pelajaran IPS, yang mana mempelajari ilmu geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Afandi (2011) mengatakan pembelajaran IPS membantu siswa menjadi warga yang bertanggung jawab. Selain itu Aggrawita (2014) juga mengatakan pembelajaran IPS mengenai hal-hal yang terjadi pada masyarakat seperti ilmu bumi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan tata negara.

Peneliti melakukan observasi di kelas IV SDN gugus 1 Kecamatan Pauh Kota Padang pada tanggal 11,12,18 oktober 2022 ditemukannya kesalahan dalam penerapan pembelajaran ips.

Model yang digunakan oleh guru kurang cocok pada materi yang diajarkan. Pada saat guru menerapkan model kooperatif, langkah-langkah yang digunakan guru belum sesuai dengan kooperatif.

Nampak pada saat guru mengelompokkan, guru membaginya berdasarkan tempat duduk siswa tanpa memperhatikan kemampuan, latar belakang, dan jenis kelamin siswa. Masalah ini nampak pada saat mengajarkan pembelajaran IPS dari awal sampai akhir pembelajaran.

Peneliti juga melakukan wawancara pada guru SDN gugus 1 Kecamatan Pauh Kota Padang , yang kesimpulannya yaitu metode yang sering digunakan oleh guru yaitu konvensional. Ada juga guru yang sudah menerapkan model kooperatif namun belum sesuai dengan langkah-langkah model kooperatif, sehingga menyebabkan pada hasil belajar siswa rendah.

Astika (2012) pemilihan model pembelajaran yang salah dapat menurunkan hasil belajar siswa, hal ini disebabkan motivasi belajar siswa menurun. *Make a match* merupakan salah satu diantara tipe- tipe model kooperatif. Pradana (2013:3) mengemukakan, *Make A Match* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan pada semua mata pelajaran. Widodo (dalam Febriana, 2011) berpendapat kooperatif tipe *Make A Match* ialah

model yang bentuk mencari pasangan.

Kooperatif tipe *Make A Match* dikembangkan pada pembelajaran yang bernuasa menyenangkan. Guru sekolah dasar dapat menggunakan model ini untuk pembelajaran, sebab sesuai dengan karakter peserta didik sekolah dasar.

Tipe *Make A Match* dikembangkan pada tahun 1994 oleh ahli Lorna Curran Rusman (2014:223) mengatakan, tipe ini meminta siswa bergerak untuk mencari pasangan kartu soal dengan kartu kunci jawaban dengan waktu yang telah disepakati.

Adapun keunggulan model kooperatif tipe *Make A Match*, (1) peserta didik dapat menjawab secara langsung soal yang tertera pada kartu, (2) membuat siswa kreatif (3) dapat menghindari suasana jenuh dalam belajar (4) pembelajaran akan terasa menyenangkan (Istarani, 2012:65).

Sedangkan Huda (2014:253) berpendapat keunggulan dari model kooperatif tipe *Make A Match* yaitu (1) mengembangkan kognitif siswa (2) menyenangkan (3) membuat siswa akan lebih paham terhadap pembelajaran (4) melatih siswa untuk berani tampil (5) melatih kedisiplinan waktu siswa.

Huda (2014:251-252) mengatakan, hal yang harus dipersiapkan oleh guru untuk menggunakan kooperatif tipe *Make A Match* dalam pembelajaran: (1) menyediakan soal yang berkaitan dengan materi yang dipelajari (2) menyediakan kunci jawaban soal (3) guru menyiapkan aturan-aturan permainan, seperti penghargaan bagi kelompok yang bisa mencocokkan soal pada waktu yang telah ditentukan, serta menentukan sanksi bagi kelompok yang terlambat dalam mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban (4) guru menyediakan lampiran untuk mencatat pasangan yang dapat mencocok jawaban sesuai dengan waktu yang ditentukan, serta lampiran untuk pasangan yang terlambat mencocokkan kartu soal dan karu jawaban.

Hasil belajar berguna untuk melihat dan menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sudjana (2009:22) mengatakan hasil belajar merupakan bentuk kemampuan yang ada pada diri peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Bloom mengatakan, hasil belajar terbagi atas 3 ranah, yaitu (1) *kognitif*,

yaitu hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan intelektual peserta didik, (2) *afektif*, merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap peserta didik sedangkan (3) *psikomotor*, merupakan hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan keterampilan peserta didik.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) peserta didik akan belajar tentang ilmu yang berkaitan dengan ilmu sosial (sosiologi, sejarah, ekonomi, politik, hukum dan budaya) (Trianto, 2011:171).

Wahidmurni (2017:18) mengemukakan IPS adalah pembelajaran yang perpaduan konsep ilmu sosial yang dirancang untuk program pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Munir (dalam Susanto, 2013:150) mengemukakan, pembelajaran IPS bertujuan untuk (1) membekali peserta didik tentang ilmu sosial yang berguna bagi kehidupan baik yang sekarang maupun pada masa yang akan datang (2) anak akan terbekali dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun solusi pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial (3) anak akan terlatih untuk berinteraksi (4)

peserta didik akan mampu mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan sosial.

Dari permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Kelas IV".

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kuantitatif. Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan. Materi pokok bagian ini adalah: (1) rancangan penelitian, (2) populasi dan sampel (sasaran penelitian), (3) teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen, (4) dan teknik analisis data. Untuk penelitian yang menggunakan alat dan bahan, perlu dituliskan spesifikasi alat dan bahannya. Spesifikasi alat menggambarkan kecanggihan alat yang digunakan sedangkan spesifikasi bahan menggambarkan macam bahan yang digunakan.

Untuk penelitian kualitatif seperti penelitian tindakan kelas, etnografi, fenomenologi, studi kasus, dan lain-lain, perlu ditambahkan kehadiran peneliti, subyek penelitian, informan

yang ikut membantu beserta cara-cara menggali data-data penelitian, lokasi dan lama penelitian serta uraian mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian. Sebaiknya dihindari pengorganisasian penulisan ke dalam “anak sub-judul” pada bagian ini. Namun, jika tidak bisa dihindari, cara penulisannya dapat dilihat pada bagian “Hasil dan Pembahasan”.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan Uji normalitas dan homogenitas terhadap populasi dengan memakai nilai pretest yang diperoleh data bahwa semua sekolah dalam satu gugus memiliki data yang berdistribusi normal dan homogen. Sampel yang terpilih adalah kelas IV SDN 06 Piai Tengah dengan siswa berjumlah 16 siswa sebagai kelas eksperimen, dan kelas IV SDN 07 Piai Tengah dengan jumlah 16 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel dengan acak berklaster.

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti sudah mempersiapkan soal pretest, posttest dan RPP. Instrument yang digunakan yaitu soal pilihan ganda sebanyak 25 soal. Sebelumnya soal tersebut dilakukan uji coba, dan dianalisis yang meliputi uji validitas, uji

reabilitas, analisis tingkat kesukaran soal, dan daya beda butir soal.

Soal yang sudah diuji coba dan dianalisis sudah siap untuk dijadikan soal pretest dan posttest terhadap kedua kelompok.

Setelah dilakukan pretest pada kedua kelompok, lalu peneliti lanjut menganalisis hasil pretes kedua kelompok, adapun analisis yang dilakukan pada data pretest pada kedua kelas yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, guna untuk mengetahui apa data tersebut berdistribusi normal dan homogen. Berikut data statistik pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1: Hasil Pretest

Data statistik	Pretest	
	Kelompok eksperimen	Kelompok kontrol
Nilai terendah	36	40
Nilai tertinggi	80	84
Rata-rata	59	63,5
Median	55,5	54,5
Modus	75,1	32,5
Varian	257,067	191,733
Standar deviasi	16,120	13,5055

Dari table 1, pada kelas eksperimen di kelas IV SDN 06 Piai Tengah didapatkan skor tertinggi 80, skor terendah 36, rata-rata 59. Median 55,5, modus 75, varian 275,67 dan SD 16,12. Sedangkan pada pretest kelas kontrol di kelas IV SDN 07 IV Piai

Tengah, didapatkan skor tertinggi 84, terendah 40, rata-rata 63,5, median 54,5, modus 32,5, varian 191,73 dan SD 13,55.

Setelah dilakukan pretest pada kedua kelas, peneliti lanjut memberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen dengan menerapkan model kooperatif tipe *Make a match*, dan kelas kontrol menerapkan pembelajaran konvensional. Setelah diberikan perlakuan peneliti melakukan posttest terhadap dua kelas, guna untuk mengukur pengetahuan siswa telah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen. Berikut hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2: Hasil Posttest

Data statistik	Pretest	
	Kelompok eksperimen	Kelompok kontrol
Nilai terendah	48	48
Nilai tertinggi	96	92
Rata-rata	77	71
Median	77,5	67,75
Modus	78,167	78,3571
Varian	180,2667	167,4667
Standar deviasi	16,120	13,5055

Setelah dilakukannya penerapan model kooperatif tipe *Make A Match* terhadap kelas eksperimen didapatkan skor *posttest* dengan skor tertinggi 96 dan terendah 48, rata-rata 77, median 77,5, varian 257,67 dan SD 16,120. Sedangkan dikelas kontrol

di dapatkan skor tertinggi 92 dan terendah 48, rata-rata 71, media 67,75, varian 191,73 dan SD 13,55.

Setelah dilakukannya uji pretest dan posttest peneliti melakukan uji normalitas pada hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3 : Hasil Uji Normalitas

Data statistic	Pretest		Posttest	
	ekperimen	kontrol	eksperimen	Kontrol
N	16	16	16	16
L_{hitung}	0,0248	0,0829	-0,051	0,069
T_{tabel}	0,213	0,213	0,213	0,213

Saat dilakukan uji normalitas pretest di kelas eksperimen dan kontrol didapatkan L_{hitung} kecil dari L_{tabel} dengan skor 0,0248 dan 0,0829 < 0,213. Disimpulkan data sampel eksperimen dan kontrol normal, dan pada posttest didapatkan L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} dengan skor -0,051 dan 0,069 < 0,213, posttest eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas terhadap kedua kelas, peneliti melakukan uji homogenitas terhadap hasil pretest dan posttest kedua kelas. Berikut hasil uji homogenitas terhadap 2 kelas.

Tabel 4 : Hasil Uji Homogenitas

Data statistic	Pretest		Posttest	
	Eksperi-men	kontrol	Eksperi-men	Kontrol
varian	257,067	191,73	248,533	167,466
Varian terbesar	257,067		248,533	
Varian terkecil	191,73		167,467	
F_{hitung}	1,3407		1,48407	
F_{tabel}	2,40		2,40	

Hasil uji homogenitas dengan uji harley di skor 1,3407 dan 1,48407 < 2,40 dengan kesimpulan pretest dan postes kelas eksperimen dan control homogen.

Dilakukannya uji homogenitas bertujuan untuk melihat apak data pretest dan postet pada kelas eksperimen dan kelas control homogeny, agar dapat di lakukan uji hipotesis ke dua data tersebut.

Setelah di lakukan uji normalitas dan uji hmoenitas pada hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas control, peneliti lanjut melakukan uji hipotesis yang di lakukan pada hasil pretest dan posttest yang telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogeny.

Tabel 5 : Uji Hipotesis Pada Hasil Pretest

Data statistic	Pretest	
	ekperimen	Control
N	16	16
Rata-rata	59	63,5
Thitung	-3,3071	
Ttabel	1,69726	
Kesimpulan	Tidak terdapat perbedaan	

Setelah dilakukannya uji hipotesis pada pretest menggunakan uji t, taraf signitikan 5% di dapatkan thitung < ttabel yaitu -3,3071 < 1,69726 dengan kesimpulan h1 diterima dan ho ditolak.

Tabel 6 : Uji Hipotesis Pada Hasil Posttest

Data statistik	Posttest	
	ekperimen	kontrol
N	16	16
Rata-rata	77	71
T_{hitung}	4,9045	
T_{tabel}	1,697	
Kesimpulan	terdapat perbedaan	

Sedangkan posttest t-hitung > t-tabel dengan skor 4,9045m > 1,697 dengan kesimpulan ho di terima. Dan h1 di tolak.

Berdasarkan uji hipotesis dan keterlaksanaan model kooperatif tipe Make A Match dapatkan fhitung lebih kecil dari ftabel dengan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar IPS peserta didik yang diajarkan menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match* dengan hasil

belajar siswa yang diajarkan secara konvensional. Sebagaimana ditunjukkan oleh nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih besar dibanding nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *Make a Match* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS peserta didik.

Pada pembelajaran kelas eksperimen peserta didik memahami materi pembelajaran dengan mencocokkan kartu soal dengan kartu jawaban sehingga dapat membantu mempermudah peserta didik untuk memahami suatu materi pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model kooperatif tipe *Make A Match* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang mencapai nilai diatas KKM. Serta dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match* peserta didik bisa menjadi lebih, aktif dalam proses pembelajaran, dan meningkatkan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan.

Dalam penelitian ini diterapkan dua model yaitu model kooperatif tipe *Make A Match* dan model konvensional. Perbedaan kedua model tersebut berada pada proses pembelajarannya. Adapun penerapan langkah– langkah model kooperatif tipe *Make A Match* sesuai dengan pendapat Rusman (2014:223) dalam penelitian ini antara lain: (a) Pertama, guru menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban yang bentuknya berbeda yaitu kartu soal berbentuk buah mangga dan kartu jawaban berupa bentuk buah apel. Hal ini untuk memudahkan siswa untuk membedakan kartu soal dengan kartu jawaban yang pegangan oleh masing-masing siswa. (b) Kedua, guru membagi siswa menjadi 2 kelompok yaitu, kelompok 1 memegang kartu soal dan kelompok 2 memegang kartu jawaban. Kemudian guru membagikan kartu–kartu tersebut kepada masing-masing kelompok, setiap siswa mendapatkan satu kartu. Setelah siswa mendapatkan kartu, masing-masing siswa memikirkan soal atau jawaban yang cocok dengan kartu yang mereka dapatkan. Siswa diberikan waktu 1 menit untuk memikirkan soal atau jawaban yang cocok dengan kartu yang dia

dapatkan. (c) Ketiga, siswa mencari pasangan kartu soal atau jawaban yang cocok dengan kartu soal atau jawaban yang dipegangnya. Siswa diberikan waktu 3 menit untuk menemukan pasangan kartu yang mereka pegang. (d) Keempat, siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang telah ditentukan di beri poin. (e) Kelima, setelah semua siswa sudah dapat menemukan pasangan kartu yang dipegangnya. Kartu dikocok lagi agar tiap– tiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari kartu sebelumnya yang mereka pegang, hal ini dilakukan sampai 4 kali. (f) Keenam, siswa kembali ketempat duduk masing–masing, kemudian siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran.

Berdasarkan data dan uraian tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan model kooperatif tipe Make A Match merupakan solusi yang tepat untuk mengembangkan pembelajaran yang dapat menjadikan hasil belajar yang optimal.

D. Kesimpulan

Dari data-data yang diperoleh maka kesimpulan penelitian ini yaitu

kooperatif tipe Make A Match mempengaruhi hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS. Dibuktikan dengan hasil posttest pada kelas eksperimen dan control dengan taraf signitikan 0,05 dengan skor thitung > ttabel yaitu $4,9045 > 1,697$.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dihaturkan kepada Bapak Prof. Dr. Firman. MS. Kons, dan Bapak Dr. Desyandri,S.Pd, M.Pd selaku dosen pengampu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2011). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Artikel. Pedagogia* Vol. 1, No. 1
- Anggarawati, IG. A. Ary., MG. Rini, Kristiantari., IG. A. Agung., Sri., Asri. 2014. Pengaruh Make A Match Berbantuan Media Kartu Gambar Terhadap Hasil Belajar Ips Sd. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD* (Vol: 2 No: 1
- Astika, N., Ngurah A,N,M. 2012. Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A-Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Artikel. Jurnal penelitian Fisika*. Vol 3, No 2

- Febriana,A.2011.Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ips Siswa Kelas V Sdn Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang. Artikel. Semarang *Jurnal Kependidikan Dasar*.Volume 1, Nomor 2
- Huda, Miftahul. 2014. *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta:Pustaka.
- Istarani. 2012. 68 *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kartina, Tien. 2011. Model pembelajaran Kooperatif. *Jurnal (online)*. Publish 06-08- 2011
- Nissa LK. 2017. *Pengaruh Penerapan Model pembelajaran Kooperatif tipe Make A Match terhadap hasil belajar IPS kelas V*. Jakarta. Universitas Islam Negeri.
- Rahmawati D., S.E. Nugroho., N. M. D. Putra, 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Berbasis Eksperimen Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa SMP*.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdarkarya.